

ABSTRAK

WIDYA PERMATA SARI: BIMBINGAN SHALAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA ANAK TUNADAKSA (Studi Deskriptif pada Siswa SD di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)

Perintah shalat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah mencapai usia baligh baik dalam kondisi normal maupun berkebutuhan khusus seperti anak tunadaksa di SLB Negeri Cileunyi. Kondisi spiritual anak tunadaksa disana mengalami penurunan disebabkan karena lalai melaksanakan shalat. Maka dengan ini dibutuhkanlah bimbingan shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunadaksa. Faktanya pembiasaan shalat yang dirutinkan di sekolah maupun di rumah dapat menumbuhkan kesadaran anak untuk lebih termotivasi menjalankan ibadah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep bimbingan shalat, teknik bimbingan shalat, dan hasil bimbingan shalat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada anak tunadaksa di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mencari data dan informasi sedalam-dalamnya mengenai konsep bimbingan shalat, teknik bimbingan shalat, dan hasil dari bimbingan shalat pada anak tunadaksa di SLB Negeri Cileunyi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini berdasarkan teori *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)* Ary Ginanjar yang membahas bahwa tahapan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang adalah dengan latihan melaksanakan lima prinsip rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa: konsep bimbingan shalat diawali dengan mempersiapkan anak untuk bersuci; menutup aurat; menentukan tempat dan arah shalat; dan pelaksanaan shalat secara berdiri dan duduk. Teknik bimbingan shalat yang digunakan adalah teknik *remedial teaching* dalam bentuk pengulangan dan latihan secara individual maupun kelompok. Hasil dari teknik bimbingan shalat memperlihatkan adanya perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak yaitu: mampu menyebutkan dan membedakan waktu shalat dan jumlah rakaat dalam shalat, menjadi hafal bacaan dan gerakan shalat bahkan adanya perubahan sikap.

Kata Kunci: Bimbingan Shalat, Kecerdasan Spiritual, Anak Tunadaksa